



Strategi Asesmen Pembelajaran dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini

Yarina Mirip¹, Yonma Sonya Sihalo², Kasnia³, Azzahra Febriyela⁴, Derbi Zanti Basrian⁵, Afrida Tri Dita⁶, Fitri Anjarwati⁷, dan Ayu Aprilia Pangestu putri⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 dalam menilai perkembangan anak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik TK Kartika V-11 yang berjumlah 38 anak, terdiri dari 20 anak pada kelompok A dan 18 anak pada kelompok B. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada hari Selasa pukul 08.30 WITA. Teknik asesmen yang diteliti meliputi observasi, catatan anekdot, daftar tilik (checklist), portofolio, hasil karya anak, dan rapor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Kartika V-11 telah melaksanakan teknik asesmen secara sistematis untuk memantau perkembangan anak. Strategi asesmen yang diterapkan membantu guru memperoleh informasi mengenai capaian perkembangan anak serta menjadi dasar dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, asesmen mendukung komunikasi antara guru dan orang tua. Dengan demikian, asesmen berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan anak usia dini. Praktik pelaksanaan asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 yang mengintegrasikan berbagai teknik asesmen, yaitu observasi, catatan anekdot, ceklis, portofolio, dan hasil karya secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Asesmen; Anak Usia Dini; Pembelajaran

ABSTRACT. This study aims to identify the learning assessment strategies implemented at TK Kartika V-11 in assessing early childhood development. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of teachers and students at TK Kartika V-11, totaling 38 children, including 20 children in Group A and 18 children in Group B. Data were collected through observations conducted on Tuesday at 08:30 WITA. The assessment techniques examined included observation, anecdotal records, checklists, portfolios, children's work samples, and report cards. The findings revealed that TK Kartika V-11 had systematically implemented various assessment techniques to monitor children's development. The assessment strategies helped teachers obtain information regarding children's developmental achievements and served as a basis for planning learning activities according to their needs. In addition, assessment supported communication between teachers and parents. Therefore, assessment plays an important role in improving the quality of learning and early childhood education services. The practice of implementing learning assessments in Kartika V-11 Kindergarten which integrates various assessment techniques, namely observation, anecdotal notes, checklists, portfolios, and continuous work results.

Keyword : Assessment; Early Childhood; Learning

Copyright (c) 2026 Yarina Mirip dkk.

✉ Corresponding author : Yarina Mirip

Email Address : yarinamiripmirip@gmail.com

Received 21 Mei 2026, Accepted 30 Juni 2026, Published 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pelaksanaan asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 pada dasarnya telah mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru telah mengimplementasikan berbagai teknik asesmen dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk memantau perkembangan anak usia dini. Asesmen merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pada pendidikan anak usia dini, karena asesmen mencakup hasil dari proses pembelajaran Selanjutnya, asesmen memiliki fungsi membantu guru untuk mengetahui secara menyeluruh tentang siswanya. Asesmen pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi secara holistik sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya [1]. Dalam proses pendidikan, asesmen juga diartikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik [2]. sedangkan selain pengetahuan, penilaian juga bertujuan untuk mengukur keterampilan dan kemampuan siswa [3]. Sejalan dengan itu, Uno dan Koni (dalam [4], menyatakan bahwa asesmen merupakan proses untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, maupun kebijakan sekolah. Selain itu, guru mata pelajaran yang bersangkutan adalah orang yang melaksanakan evaluasi proses[5].

Berdasarkan menurut hasil studi sebelumnya Nabila, penelitian tentang penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. Sementara itu, penelitian tentang strategi penilaian pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini masih belum banyak diteliti secara mendalam. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti strategi penilaian pembelajaran di TK Kartika V-11. Karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk meneliti strategi penilaian pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan perkembangan anak-anak usia dini di TK Kartika V-11.

Namun demikian, dalam praktiknya pelaksanaan asesmen pembelajaran di PAUD belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih terbatasnya penggunaan teknik dan instrumen asesmen yang beragam, seperti observasi, catatan anekdot, daftar tilik (*checklist*), portofolio, hasil karya anak, rubrik, serta rapor perkembangan anak, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, pelaksanaan asesmen sering kali belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga informasi yang diperoleh belum mampu menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Kartika V-11. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di PAUD harus bersifat menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak [6]. Asesmen adalah proses pengolahan data serta pengumpulan informasi mengenai kemajuan anak untuk menilai tingkat pencapaian perkembangan mereka dalam proses belajar [7].

Hasil wawancara awal di TK Kartika V-11 menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran sudah dilakukan secara berkala setiap tiga bulan melalui observasi, catatan anekdot, checklist, dan portofolio, dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Namun, masih ditemukan kendala seperti keterlambatan pelaporan hasil asesmen, rendahnya pemahaman guru tentang asesmen autentik, serta belum adanya strategi khusus untuk menangani anak yang pemalu atau kurang aktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai strategi asesmen pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Kartika V-11.

Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun motorik. Melalui asesmen, guru dapat memahami kebutuhan, minat, dan potensi setiap anak sehingga dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran. Upaya pemecahan permasalahan tersebut memerlukan penerapan strategi asesmen pembelajaran yang bersifat holistik, sistematis, dan berkelanjutan. Asesmen perlu diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran melalui berbagai teknik, seperti observasi, catatan anekdot, dokumentasi, dan portofolio, sehingga mampu menangkap proses dan dinamika perkembangan anak secara nyata. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pengamat perkembangan anak. Asesmen proses pembelajaran adalah bagian dari penilaian formal untuk mendapatkan informasi penting tentang pembelajaran. Informasi ini mengacu pada berbagai variabel yang digunakan guru sebagai dasar untuk keputusan, seperti meningkatkan proses pembelajaran dan hasil anak. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap strategi asesmen yang diterapkan kelas [8]. Banyak guru masih berfokus pada penilaian kognitif semata dan belum sepenuhnya mengintegrasikan asesmen formatif, autentik, maupun berbasis kompetensi [9].

Oleh karena itu asesmen pembelajaran pada PAUD bukan hanya sekadar proses evaluasi hasil belajar, melainkan lebih diarahkan untuk memahami proses perkembangan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan [10]. Melalui asesmen, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Di samping itu, asesmen juga menjadi jembatan komunikasi antara guru, anak, dan orang tua dalam memantau kemajuan perkembangan anak di lingkungan sekolah maupun rumah. Hasil asesmen selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini. Asesmen merupakan bagian integral dari desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur, memantau, dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar. Asesmen dalam pembelajaran meliputi asesmen diagnostik formatif, dan sumatif yang dirancang selaras dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran [11]. Asesmen perkembangan anak secara harian memungkinkan pengamat untuk melihat perubahan dan kemajuan secara rinci dan real-time. Misalnya, asesmen yang berkesinambungan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik anak dan merancang strategi intervensi yang tepat [12].

Perkembangan anak usia dini adalah fondasi krusial bagi seluruh pertumbuhan anak merupakan "fase emas" (*golden age*) di mana anak mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek. usia dini sangat menentukan dalam membentuk kemampuan dasar anak [13]. Senada dengan itu, Rohmawati dan Watini, menjelaskan bahwa pada fase ini, anak mengalami perkembangan cepat di bidang kognitif, bahasa, keterampilan motorik, emosional-sosial, seni, moral, dan [14]. Perkembangan anak usia dini merupakan aspek penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berbagai penelitian telah mengkaji perkembangan anak dari aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil perkembangan anak, sementara kajian yang mendalam mengenai proses pembelajaran yang mendukung perkembangan tersebut, khususnya dari segi implementasi manajemen pembelajaran guru, masih terbatas. Selain itu, penelitian yang mengaitkan secara langsung antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini juga belum banyak dilakukan secara komprehensif. Masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang, karena dalam perkembangan anak melibatkan banyak faktor diantaranya perkembangan fisik, perilaku, proses berfikir, emosional, serta moral dan sikapnya, yang sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekitar dan juga pendidikan yang berikan disekolah [15].

Pertumbuhan anak di masa awal merupakan tahap penting dalam perkembangan mereka, di mana anak-anak membutuhkan bimbingan, pendidikan, dukungan, dan teladan yang baik dari lingkungan sekitar. Dengan pemahaman ini, periode awal masa kanak-kanak menjadi saat yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, karena nilai-nilai yang ditanamkan pada waktu ini akan terpatrit dengan kuat hingga mereka dewasa, sehingga anak-anak akan lebih terlindungi dari pengaruh negatif yang bisa menyerang karakter asli mereka. Oleh karena itu, fase ini memerlukan perhatian yang khusus dalam hal pendidikan dan pengasuhan layanan pendidikan pada tahap ini harus dirancang secara holistik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak [16].

Meskipun secara teoretis asesmen dalam pendidikan anak usia dini memiliki peran penting sebagai alat untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh, namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan. Penelitian oleh [17], menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen di PAUD masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi pendidik dalam melakukan penilaian, ketidaksesuaian instrumen asesmen dengan kebutuhan anak, serta kecenderungan asesmen yang masih berfokus pada penguasaan materi melalui hafalan atau penugasan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep asesmen yang ideal dengan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai strategi asesmen pembelajaran yang tepat agar mampu mendukung perkembangan anak usia dini secara optima. (4).

Penelitian yang dilakukan oleh [19] menunjukkan bahwa guru PAUD telah melaksanakan perencanaan asesmen sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Namun, teknik asesmen yang digunakan masih

didominasi oleh observasi dan portofolio sehingga belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asesmen memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. [18], Sementara itu, penelitian menegaskan bahwa asesmen berfungsi sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan orang tua dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Penelitian [19], juga menunjukkan bahwa sistem asesmen yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, [19], menyatakan bahwa sistem penilaian yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut lebih banyak membahas fungsi asesmen, penggunaan instrumen asesmen, dan hasil perkembangan anak. Penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana strategi asesmen pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi asesmen pembelajaran yang diterapkan di TK Kartika V-11 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen. Data awal Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika V-11 yang memiliki dua rombongan belajar, yaitu kelas A dengan jumlah 20 anak dan kelas B sebanyak 18 anak, dengan total keseluruhan 38 anak. Kegiatan observasi awal dilakukan pada hari Selasa pukul 08.30 WITA. Berdasarkan hasil observasi, asesmen telah dilaksanakan melalui beberapa teknik, seperti observasi, catatan anekdot, portofolio, hasil karya anak, serta rapor perkembangan anak, namun pelaksanaannya masih perlu dioptimalkan agar lebih sistematis dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada instrumen asesmen, pelaksanaan penilaian perkembangan anak, serta fungsi asesmen dalam pembelajaran. Namun, penelitian yang mengkaji strategi asesmen pembelajaran secara komprehensif yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini masih terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi asesmen pembelajaran yang diterapkan guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. (1) karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 dalam meningkatkan

perkembangan anak usia dini berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. (2) (1) Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik TK Kartika V-11. Jumlah peserta didik yang menjadi objek observasi sebanyak 38 anak, yang terdiri atas 20 anak pada kelompok A dan 18 anak pada kelompok B. Selain itu, guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran juga menjadi subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di TK Kartika V-11 Samarinda pada bulan Maret 2025.

Pengambilan data dilakukan pada hari Selasa mulai pukul 08.30 WITA selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Wawancara, dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi asesmen yang digunakan. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan anekdot, ceklis perkembangan, portofolio anak, foto kegiatan, dan dokumen asesmen lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta (handphone) yang digunakan untuk merekam hasil wawancara dan mendokumentasikan kegiatan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk memperoleh temuan mengenai strategi asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 dalam meningkatkan perkembangan anak usia. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru hasil observasi di lapangan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Teknik pengambilan data Peneliti observasi, Wawancara, dokumentasi. Teknik ini lakukan dengan tujuan menyimpulkan dan membuktikan teori teori sesuai dengan kajian permasalahan [20].

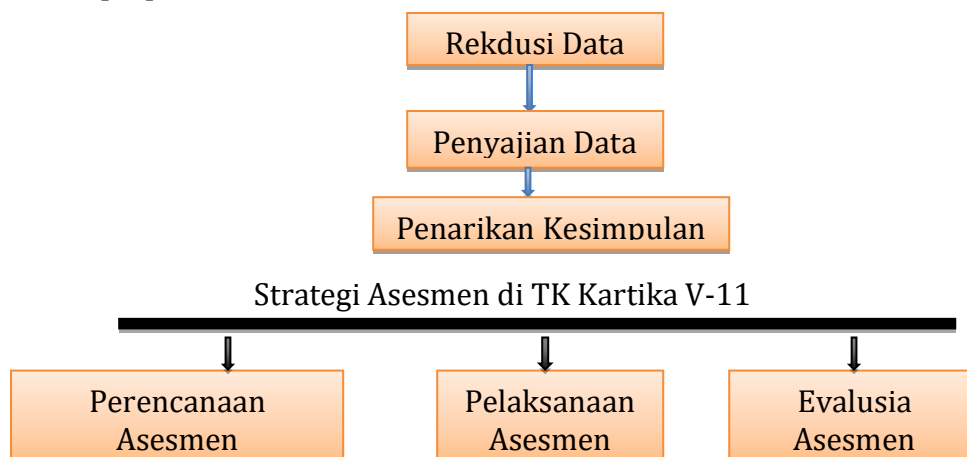


Diagram fokus penelitian yang berhubungan dengan strategi penilaian pembelajaran di TK Kartika V-11. Penelitian ini berfokus pada tiga hal utama, yaitu merencanakan penilaian, melaksanakan penilaian, dan mengevaluasi penilaian. Perencanaan asesmen meliputi pembuatan tujuan, indikator, dan alat penilaian yang akan digunakan. Pelaksanaan penilaian berkaitan dengan penggunaan berbagai cara untuk melihat dan mencatat kemajuan anak selama proses belajar. Sementara itu, penilaian dilakukan untuk menganalisis hasil yang didapat sebagai dasar untuk memahami perkembangan anak dan merencanakan tindak lanjut selanjutnya dalam pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, fokus pada strategi asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai teknik asesmen untuk memperoleh data perkembangan anak secara menyeluruh, yaitu observasi langsung di kelas, catatan anekdot untuk mencatat perilaku penting anak, ceklis hasil karya anak sebagai penilaian sederhana terhadap capaian perkembangan, rubrik penilaian untuk melihat tingkat pencapaian secara lebih terstruktur, foto berseri sebagai dokumentasi proses kegiatan anak, portofolio sebagai kumpulan hasil karya anak selama periode tertentu, serta rapor perkembangan anak sebagai bentuk laporan akhir kepada orang tua. Berbagai teknik tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk menggambarkan perkembangan anak secara utuh.

Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan guru sebagai dasar dalam menilai capaian perkembangan anak, mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, serta memperbaiki dan menyesuaikan proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan wawancara mengenai strategi asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 dilakukan secara rutin melalui observasi, catatan anekdot, dan penilaian portofolio sehingga guru dapat memahami perkembangan bahasa, motorik, kognitif, serta sosial-emosional anak secara lebih akurat. Sedangkan Hamalik mengungkapkan bahwa penilaian bagian terpenting dalam suatu sistem pembelajaran karena evaluasi memperlihatkan laporan atau hasil akhir dari suatu proses pembelajaran [21].

Asesmen pembelajaran melalui observasi atau wawancara yang dilakukan di TK Kartika V-11 ada dua rombongan yaitu, rombongan A, dan B dan jumlah siswa di rombongan A 20 siswa, dan rombongan B 18 siswa rombongan A memiliki jumlah siswa lebih banyak dibanding kelas B. Jumlah guru rombongan A ada dua guru dan rombongan B ada dua guru. TK Kartika V-11 dalam pelaksanaan asesmen sudah lebih terstruktur, guru menggunakan observasi harian, catatan anekdot, ceklis, portofolio, dan wawancara dengan orang tua sebagai

bagian dari strategi asesmen. Instrumen yang digunakan telah disesuaikan dengan indikator perkembangan anak, dan hasil asesmen dimanfaatkan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai. Asesmen pembelajaran anak usia dini juga banyak ditekankan pada kemampuan pendidik untuk mengamati kemajuan anak sehari-hari [22].

Hasil asesmen menunjukkan adanya perbedaan pola perkembangan antara anak di rombongan belajar A dan B. Rombongan belajar A menggunakan pendekatan tematik-seni, sedangkan rombongan belajar B menggunakan pendekatan sentra alam. Melalui observasi dan catatan anekdot yang dilakukan secara konsisten, guru dapat memahami perilaku nyata anak dalam proses perkembangannya [23]. Asesmen pembelajaran dan perkembangan anak di TK Kartika V-11 dapat mencakup beberapa aspek, seperti: 1. Menggabungkan hasil asesmen pembelajaran dan perkembangan anak untuk memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing anak; 2. Menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi pola perkembangan anak dan menentukan area yang perlu ditingkatkan; 3. Menggunakan hasil asesmen untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Sebagaimana mengatakan bahwa asesmen menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang bersifat adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan unik setiap anak.

Asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan anak usia dini melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan potensi setiap anak. Melalui asesmen yang tepat, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, memberikan stimulasi yang dibutuhkan, serta mendeteksi hambatan perkembangan secara dini. Selain itu, asesmen juga memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua sehingga tercipta dukungan yang optimal bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat [18], yang menjelaskan bahwa asesmen pembelajaran mencakup proses penilaian terhadap input, proses, dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik [24].

Asesmen di TK Kartika V-11 dilaksanakan secara berkala setiap semester yang diawali dengan pertemuan guru untuk menyiapkan format asesmen sesuai kebutuhan perkembangan anak. Jenis asesmen yang digunakan meliputi asesmen diagnostik pada awal tahun pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal anak, asesmen formatif selama proses pembelajaran melalui observasi dan catatan harian, serta asesmen sumatif pada akhir tema atau semester untuk mengetahui capaian perkembangan anak. Teknik asesmen yang digunakan berupa observasi, catatan anekdot, portofolio karya anak, serta dokumentasi foto dan video. Hasil asesmen kemudian disampaikan kepada orang tua melalui buku penghubung, rapor semester, dan pertemuan wali murid. Hal ini sejalan dengan pendapat [25] yang menegaskan bahwa asesmen perlu dilakukan melalui observasi, catatan harian, hasil karya, dan interaksi alami anak saat bermain. Asesmen yang dilakukan di TK Kartika V-11 untuk mengetahui perkembangan setiap anak secara menyeluruh dalam aspek nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Sebagai da-sar menyusun

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak di kelas. Selanjutnya, adapun fungsi fungsi asesmen. asesmen formatif digunakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik terkait perkembangan belajar [13]. Asesmen dilakukan pembelajaran sebelum dimulai diagnostik proses untuk mengetahui kesiapan dan latar belakang pengetahuan peserta didik [26]. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir unit atau periode tertentu untuk menilai capaian belajar secara keseluruhan [27].

Untuk mendeteksi sejak dini anak yang memerlukan perhatian khusus atau pendampingan lebih lanjut sebagai bahan evaluasi guru dalam memperbaiki metode dan strategi pembelajaran, untuk memberikan laporan perkembangan anak kepada orang tua secara objektif dan berkala. Dalam asesmen pengumpulan informasi proses merupakan dan untuk pendidikan, kegiatan pengolahan mengetahui kebutuhan belajar peserta didik [2]. sedangkan evaluasi bertujuan menilai efektivitas pembelajaran serta ketercapaian tujuan Pendidikan [28]. Untuk itu, guru perlu menerapkan prinsip diferensiasi dalam asesmen dan memperhatikan keberagaman gaya belajar peserta didik [29]. Strategi asesmen yang digunakan umumnya adalah observasi guru mengamati anak secara sistematis dalam aktivitas bermain dan belajar. Mereka mencatat kemampuan sosial, motorik, bahasa, dan kognitif anak dalam situasi nyata. Portofolio kumpulan karya anak (gambar, tulisan, foto kegiatan) dikumpulkan sebagai bukti perkembangan dari waktu ke waktu. Ceklis perkembangan formulir yang digunakan guru untuk mencatat pencapaian indikator perkembangan anak (sesuai dengan permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD). Komunikasi dengan orang tua guru melakukan wawancara atau diskusi rutin dengan orang tua untuk menilai perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek yang tidak selalu tampak di sekolah. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) penilaian dilakukan dalam konteks alami, seperti saat anak bermain, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas proyek.

Pelaksanaan asesmen di TK Kartika V-11 untuk mengetahui perkembangan setiap anak secara menyeluruh dalam aspek nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Sebagai dasar menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak di kelas. Untuk mendeteksi sejak dini anak yang memerlukan perhatian khusus atau pendampingan lebih lanjut. Sebagai bahan evaluasi guru dalam memperbaiki metode dan strategi pembelajaran. Untuk memberikan laporan perkembangan anak kepada orang tua secara objektif dan berkala. Melaksanakan asesmen secara rutin membantu guru mengetahui aspek yang sudah berkembang dan aspek yang masih memerlukan stimulas.

Tantangan utama dalam pelaksanaan asesmen adalah keterbatasan waktu dan kompleksitas dokumentasi, terutama jika anak menunjukkan perilaku yang tertutup, guru mengatasi hal tersebut dengan membangun kedekatan dengan anak dan menggunakan strategi yang tepat. Sekolah juga memberikan pelatihan berkala guna meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan asesmen. salah satu tantangan terbesar dalam asesmen adalah kurangnya kesiapan guru dalam merancang asesmen otentik yang sesuai dengan pembelajaran anak [30]. Kurikulum asesmen ini

memberikan kebebasan untuk pendidik dan siswa dalam belajar dengan santai, tenang, dan tentunya menyenangkan[31].

Masa ini sering disebut sebagai "masa keemasan" karena perkembangan otak dan kemampuan belajar anak berlangsung sangat cepat. Masa anak usia dini adalah fase yang krusial dalam pengembangan sifat dan kepribadian anak" karena perkembangan otak dan kemampuan belajar anak berlangsung sangat cepat [32]. Dalam bukunya "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", dia menyoroti bahwa anak-anak pada usia ini memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari orang dewasa, sehingga diperlukan metode pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. [33], mengatakan bahwa masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan kepribadian dasar pada diri Seseorang untuk perkembangan anak melibatkan banyak faktor, termasuk perkembangan fisik, perilaku, proses berpikir, emosional, moral, keluarga, daerah sekitarnya, dan pelatihan sekolah. Oleh karena itu asesmen pembelajaran pada PAUD bukan hanya sekadar proses evaluasi hasil belajar, melainkan lebih diarahkan untuk memahami proses perkembangan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan[34]. Melalui asesmen, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Di samping itu, asesmen juga menjadi jembatan komunikasi antara guru, anak, dan orang tua dalam memantau kemajuan anak di lingkungan sekolah maupun rumah.

Salah satu tujuan guru melaksanakan asesmen adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para pendidiknya untuk melaksanakan asesmen secara rutin. Proses asesmen melibatkan berbagai pihak, yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Guru menggunakan berbagai teknik asesmen seperti observasi harian, catatan anekdot, portofolio perkembangan anak, serta daftar tilik. Setiap perkembangan anak didokumentasikan melalui media seperti foto, video, serta hasil karya anak yang dikumpulkan dalam portofolio [35].

Instrumen asesmen yang digunakan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Sebagai contoh, bagi anak yang pemalu, guru menggunakan pendekatan yang lebih personal dan mencatat dalam bentuk anekdot. Untuk menilai aspek perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan motorik, guru melakukan observasi langsung ketika anak melakukan aktivitas bermain di sentra[36]. Asesmen bermanfaat dalam membantu mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan yang dirancang dalam kurikulum [37]. Selain itu, asesmen berfungsi untuk meninjau efektivitas proses belajar, memberikan informasi apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan anak, dan menyajikan umpan balik mengenai aspek yang menjadi kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaannya. Dengan begitu, guru dapat menyusun rencana pembelajaran berikutnya secara lebih terarah dan optimal.

Dalam menilai perkembangan anak usia dini, diperlukan alat yang tepat untuk mengevaluasi tingkat perkembangan. Dengan menggunakan alat yang tepat, dapat secara akurat, berkesinambungan, dan terus menerus memahami serta memprediksi perkembangan anak, sehingga bisa melakukan pengamatan dan pemantauan yang

komprehensif terhadap perubahan dan pertumbuhan sikap serta perilaku anak. Untuk memahami bagaimana proses tumbuh kembang anak berlangsung di lingkungan PAUD, diperlukan analisis terhadap data yang diperoleh. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan oleh para pendidik maupun pengamat dalam merancang pendekatan pendidikan yang sesuai. Alat asesmen yang tepat memungkinkan pendidik memantau perkembangan anak secara akurat [38]. Alat ini harus mampu merekam dinamika perilaku, emosi, serta kemampuan sosial anak, sehingga menghasilkan data yang dapat dianalisis sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

Asesmen harus mencakup jenis, tujuan, manfaat, strategi dan hasil strategi Asesmen yang dilaksanakan di TK Kartika V-11 berdasarkan studi yang telah kami lakukan pada TK, termasuk TK Kartika V-11 merujuk pada laporan-laporan yang tersedia, strategi asesmen yang digunakan umumnya adalah observasi guru mengamati anak secara sistematis dalam aktivitas bermain dan belajar. Mereka mencatat kemampuan sosial, motorik, bahasa, dan kognitif anak dalam situasi nyata. Portofolio kumpulan karya anak (gambar, tulisan, foto kegiatan) dikumpulkan sebagai bukti perkembangan dari waktu ke waktu ceklis perkembangan formulir yang digunakan guru untuk mencatat pencapaian indikator perkembangan anak (sesuai dengan permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar PAUD). Komunikasi dengan orang tua guru melakukan wawancara atau diskusi rutin dengan orang tua untuk menilai perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek yang tidak selalu tampak di sekolah. Penilaian autentik (*authentic assessment*) penilaian dilakukan dalam konteks alami, seperti saat anak bermain, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mengombinasikan teknik observasi, catatan anekdot, ceklis, portofolio, dan dokumentasi secara berkelanjutan, dengan hasil asesmen yang difungsikan sebagai dasar strategi pembelajaran sekaligus media komunikasi guru dan orang tua. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan praktik pelaksanaan asesmen pembelajaran di TK Kartika V-11 yang mengintegrasikan berbagai teknik asesmen, yaitu observasi, catatan anekdot, ceklis, portofolio, dan hasil karya secara berkelanjutan. Hasil asesmen tidak hanya digunakan untuk menilai perkembangan anak, tetapi juga sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran dan media komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

PENGHARGAAN

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh warga Taman Kanak-Kanak tempat penelitian dilaksanakan di Kota Samarinda atas keterbukaan, kerja sama, dan dukungan penuh selama proses

pengumpulan data. Kontribusi dan partisipasi mereka sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Y. Baruta, *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=QQLJEAAAQBAJ>
- [2] A. Y. Prastowo *et al.*, "Pendampingan Guru dalam Menyusun Asesmen Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik," *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 2, hal. 1555, Sep 2024, doi: 10.25157/ag.v6i2.15373.
- [3] T. Andayani dan F. Madani, "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, hal. 924–930, Jun 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.4402.
- [4] A. Riedmann, P. Schaper, dan B. Lugin, "Reinforcement Learning in Education: A Systematic Literature Review," *Int. J. Artif. Intell. Educ.*, vol. 35, no. 5, hal. 2669–2723, Des 2025, doi: 10.1007/s40593-025-00494-6.
- [5] Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, dan Eka Widyanti, "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran," *PUSTAKA J. Bhs. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 3, hal. 285–294, Jul 2024, doi: 10.56910/pustaka.v4i3.1572.
- [6] A. F. Hindriana, I. Setiawati, N. Solihin, dan M. Sholikhah, "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar," *Empowerment*, vol. 4, no. 03, hal. 254–260, Nov 2021, doi: 10.25134/empowerment.v4i03.4955.
- [7] Y. Yulia, E. Suryana, dan Z. Zulhijrah, "Perkembangan Masa Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 887–897, Jun 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i1.1274.
- [8] G. Serani dan H. Hairida, "Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan dan Tantangan Guru di Sekolah Dasar Kota Sintang," *VOX EDUKASI J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 15, no. 1, hal. 79–90, Mei 2024, doi: 10.31932/ve.v15i1.3386.
- [9] A. Adrianoni, B. Afia, M. Yessari, dan Z. Yeni, "Asesmen Otentik sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 2, 2025, doi: 10.36989/didaktik.v11i02.6004.
- [10] A. Saripudin dan T. A. Awelas, "Classroom Assesmen pada Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral di TKIT Al-Ikhlas Al-Ma'arif Cirebon," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, hal. 313, Sep 2020, doi: 10.24235/awlady.v6i2.7230.
- [11] T. Taqiyuddin, S. Supardi, dan L. Lubna, "Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 3, hal. 1936–1942, Agu 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i3.2392.
- [12] M. Leni, H. Dwistia, T. Gustina, dan L. M. M. Sari, "Strategi Intervensi untuk Meningkatkan Perkembangan Sosioemosional pada Anak Usia Dini," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, hal. 242–260, Mar 2025, doi: 10.52266/pelangi.v7i1.3991.
- [13] E. N. Bali, F. Ndeot, A. N. Kote, dan K. Margiani, "Pengelolaan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 4, hal. 3030, Agu 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i4.15183.
- [14] O. Rohmawati dan S. Watini, "Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media

- Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Pelita PAUD*, vol. 6, no. 2, hal. 196–207, Jun 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v6i2.1708.
- [15] M. Mawarti, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Role Playing) di SDN 04 IX Koto Tahun Pelajaran 2021/2022," *J. Ilm. Pendidik. Scholast.*, vol. 6, no. 1, hal. 93–102, Apr 2022, doi: 10.36057/jips.v6i1.530.
- [16] R. Maulana dan E. I. Eliasa, "Eksplorasi Ciri Khas dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi dalam Pendidikan dan Pengasuhan," *Educ. J. Inov. Pendidik. Pengajaran*, vol. 4, no. 4, hal. 239–252, Nov 2024, doi: 10.51878/educational.v4i4.3404.
- [17] I. B. Hastuti, T. Asmawulan, dan Q. F. Fitriyah, "Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 6651–6660, Nov 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2508.
- [18] Ester Novi Kurnia Zebua dan Nofamataro Zebua, "Analisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik," *EdukasiELIT. J. Inov. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hal. 128–136, Apr 2024, doi: 10.62383/edukasi.v1i2.133.
- [19] Dedik Dedik, Chadiza Auliana Utami, Aulia Asmidah Hsb, dan Shintia Agustina, "Implementasi Manajemen dalam Pengelolaan Sekolah/Madrasah," *J. Manaj. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 4, hal. 389–402, Jun 2025, doi: 10.61132/jmpai.v3i4.1337.
- [20] M. Siregar, I. Indryani, E. D. Asmara, A. Sarniya, dan S. Sulistiani, "Asesmen Perkembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Usia Dini*, vol. 9, no. 3, hal. 375, Des 2023, doi: 10.24114/jud.v9i3.55406.
- [21] S. P. Raharjo, "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Sebagai Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Persamaan Dasar Akuntansidi Kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Sumberpucung Tahun Pelajaran 2019/2020," *J. Pembelajaran dan Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, hal. 161–170, Mei 2022, doi: 10.28926/jpip.v2i2.387.
- [22] R. S. Amanda, U. Hasni, dan I. Indriyani, "Analisis Penggunaan Authentic Assesment sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 7, no. 01, hal. 31–40, Jan 2024, doi: 10.46963/mash.v7i01.1426.
- [23] A. Y. Prasetiawan, "Perkembangan Golden Age dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Terampil J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 6, no. 1, hal. 100–114, Agu 2019, doi: 10.24042/terampil.v6i1.3829.
- [24] A. A. Rahmah dan C. E. Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*. 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.bbg.ac.id/handle/837>
- [25] I. Agustina, "Penerapan Identifikasi, Asesmen dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi," *EduStream J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, 2019, doi: 10.26740/eds.v3n2.p72-80.
- [26] S. Soeharto, "Development of a diagnostic assessment test to evaluate science misconceptions in terms of school grades: A rasch measurement approach," *J. Turkish Sci. Educ.*, vol. 18, no. 3, hal. 351–370, Sep 2021, doi: 10.36681/tused.2021.78.
- [27] R. Mustamin, "The role of formative and summative assessment in improving learning quality and student learning outcomes," *J. Strateg. Transform. Educ. Manag.*, hal. 17–21, Mei 2024, doi: 10.62012/jostem.v1i1.4.

- [28] M. H. Rangkuti dan Meyniar Albina, "Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian)," *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 3, hal. 1054–1063, Agu 2025, doi: 10.61104/jq.v3i3.1504.
- [29] M. M. Dhera, E. Ti'a, Y. U. Lawe, dan M. I. S. Sego, "Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 4, hal. 9, Agu 2024, doi: 10.47134/pgsd.v1i4.827.
- [30] Isnainia dan Na'imah, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pelita PAUD*, vol. 4, no. 2, hal. 197–207, Jun 2020, doi: 10.33222/pelitapaud.v4i2.968.
- [31] Y. Ardianti dan N. Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 6, no. 3, hal. 399–407, Des 2022, doi: 10.23887/jppp.v6i3.55749.
- [32] B. K. Zega dan W. Suprihati, "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak," *Verit. Lux Mea (Jurnal Teol. dan Pendidik. Kristen)*, vol. 3, no. 1, hal. 17–24, Jun 2021, doi: 10.59177/veritas.v3i1.101.
- [33] U. Kalsum, A. Arsy, R. Salsabilah, P. N. Putri, dan D. Noviani, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, hal. 94–113, Des 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i4.632.
- [34] A. Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Equal. J. Pus. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 1, hal. 114, Agu 2019, doi: 10.24235/equalita.v1i1.5161.
- [35] A. Kemala dan A. Rohman, "Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar dari Rumah di Era Pandemic Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 1044–1053, Agu 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1129.
- [36] H. Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva*, vol. 2, no. 3, hal. 317, Nov 2018, doi: 10.14710/anuva.2.3.317-324.
- [37] T. A. Laksono dan I. F. Izzulka, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 3, hal. 4082–4092, Mei 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2776.
- [38] K. Dianti, M. Ulfah, A. Salam, G. Gunawan, dan L. Luthfiah, "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 5, no. 2, hal. 555–565, Apr 2025, doi: 10.53299/jppi.v5i2.1234.